

**TOPENG SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS
DENGAN TEKNIK *RELIEF PRINT***



M. HADI PUTRA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**TOPENG SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS
DENGAN TEKNIK *RELIEF PRINT***

M. HADI PUTRA

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir untuk persyaratan wisuda periode September 2017 telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 25 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Irwan, M.Sn

ABSTRAK

M. Hadi Putra. 2017: Topeng Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Grafis dengan Teknik *Relief print* (Cetak Tinggi). Karya Akhir. Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Topeng mempunyai daya tarik tersendiri, memiliki ragam jenis dan bentuk yang unik, setiap topeng juga memiliki macam-macam karakteristik yang mencerminkan sifat dari manusia. Tujuan mengangkat tentang topeng adalah melalui karya seni, seniman dapat menyampaikan pesan dan tujuan yang ingin disampaikan, karena karya seni adalah bahasa rupa dari seorang seniman. Begitupun dengan penulis, melalui tugas akhir yang berjudul, "Topeng Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik *Relief Print*" mempunyai tujuan sebagai berikut : Menvisualisasikan topeng dalam berbagai macam bentuk dan gerak yang berbeda-beda kedalam karya seni grafis dengan teknik relief print. Dari berbagai hasil pencarian tersebut maka penulis membuat karya dengan judul: mencari, kamuflase, egois vs *true self*, perubahan, banyak peran, bertolak belakang, balon, terlepas, menyatu, dan membuka.

Kata Kunci : Topeng, Seni Grafis, *Relief Print*

Mask has its own charm, has a variety of unique types and shapes, each mask also has a variety of characteristics that reflect the nature of humans. The purpose of lifting about masks is through artwork, artists can convey messages and goals to be conveyed, because artwork is the language of an artist. Likewise with the author, through the final task entitled, "Topeng As Inspiration In Graphic Art Work With Relief Print Techniques" has the following objectives: Visualize the mask in various forms and different motions into the work of graphic art with relief print techniques. From the various search results, the authors create works with the title: searching, camouflage, selfish vs. true self, change, many roles, opposite, balloon, released, united, and opened.

Keywords: Mask, Graphic Art, Print Relief.

\

TOPENG SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS

Muhammad Hadi Putra¹, Budiwirman², Irwan³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Mhputra15@gmail.com

ABSTRAK

M. Hadi Putra. 2017: Topeng Sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Grafis dengan Teknik *Relief print* (Cetak Tinggi). Karya Akhir. Pend. Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Topeng mempunyai daya tarik tersendiri, memiliki ragam jenis dan bentuk yang unik, setiap topeng juga memiliki macam-macam karakteristik yang mencerminkan sifat dari manusia. Tujuan mengangkat tentang topeng adalah melalui karya seni, seniman dapat menyampaikan pesan dan tujuan yang ingin disampaikan, karena karya seni adalah bahasa rupa dari seorang seniman. Begitupun dengan penulis, melalui tugas akhir yang berjudul, “Topeng Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik *Relief Print*” mempunyai tujuan sebagai berikut : Menvisualisasikan topeng dalam berbagai macam bentuk dan gerak yang berbeda-beda kedalam karya seni grafis dengan teknik relief print. Dari berbagai hasil pencarian tersebut maka penulis membuat karya dengan judul: mencari, kamuflase, egois vs *true self*, perubahan, banyak peran, bertolak belakang, balon, terlepas, menyatu, dan membuka.

Kata Kunci : Topeng, Seni Grafis, *Relief Print*

PENDAHULUAN

Topeng dalam kehidupan manusia pada saat sekarang sudah dianggap sebagai sesuatu benda yang sudah biasa dikenakan, jika ingin mendapatkan persetujuan dari lingkungan masyarakat sekitar. Banyaknya manusia hidup dengan memakai topeng untuk menyembunyikan perasaan yang sebenarnya.

Berpura-pura memang boleh saja, tetapi itu hanya bersifat *temporary*, dan tidak menetap. Sifat kepura-puraan itu hanya sementara dan tidak akan menjadi satu bagian dari kepribadian. Mengingat kembali masa kecil mungkin akan membawa penulis pada sebuah pengalaman di mana merayakan hidup dengan penuh keceriaan tanpa adanya tekanan.

Topeng ternyata memiliki banyak fungsi, dari yang paling polos yaitu meniru idola sampai pada bentuk yang paling binal yakni sarana untuk melakukan kejahatan. Namun topeng sejatinya hanya sebuah kamuflase agar seseorang ketika memakainya tidak dikenali sebagai dirinya. Topeng menjadi pelindung/tameng yang menutupi seseorang sehingga ketika berpapasan atau berbenturan dengan orang lain, sehingga tidak dikenali. Bolehlah dikatakan bahwa topeng adalah 'orang' kedua yang melindungi. Jadi sebelum orang lain mengenali, maka terlebih dahulu harus berpapasan dengan topengnya.

Berdasarkan penjelesan di atas penulis dapat menyimpulkan topeng sebagai penutup wajah yang menyembunyikan wajah pelakornya, dan sering digunakan dalam acara kesenian, upacara adat, pernikahan dan khitanan. Selain untuk upacara adat topeng juga memiliki fungsi dan nilai keindahan yang bisa dinikmati sebagai sarana hiburan rakyat. Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk menuangkannya ke dalam seni grafis, karena beberapa hal mengapa penulis tertarik untuk memilih seni grafis sebagai mediator ini adalah sebagai berikut: Media seni grafis merupakan salah satu media cetak yang masih kurang dikenali oleh masyarakat umum, pada dasarnya sebagian masyarakat lebih mengenali bidang seni rupa melalui seni lukis tidak pada seni grafis maupun bidang seni rupa lainnya. Penulis sendiri mendalami secara khusus seni grafis, baik itu dari segi teknik pembuatan yang berkaitan dengan Cetak Tinggi (*Relief Print*) maupun teknik seni grafis lainnya.

Seni grafis merupakan karya yang berhubungan dengan perihal cetak mencetak, dimana karyanya yang di buat dan bisa di perbanyak lebih dari satu karya hingga batasan cetak seratus cetakan, semua hasil cetakan tetap dianggap orisinal atau asli. Hal ini yang menjadi kelebihan seni grafis dibandingkan dengan seni murni lainnya. Teknik seni grafis yang penulis gunakan ialah teknik *relief print*, salah satu dari beberapa teknik dalam seni grafis yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, dimana berfungsi sebagai penghantar tinta (baik *monochrome* atau *polychrome*). Untuk memperoleh wujud acuan yang timbul tersebut dapat dikerjakan dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang tidak

perlu, sehingga tinggal bagian-bagian yang difungsikan sebagai penghantar warna atau tinta. Menoreh bagian-bagian yang tidak diperlukan, salah satu sifat cetak timbul atau cetak tinggi, bila acuannya sendiri di amati dengan baik, maka permukaan acuan akan tampak sebagai permukaan yang berukir. Karena itu cetak tinggi atau disebut sebagai dengan *relief print*. Pada teknik ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, jika di lihat dari segi kelebihannya teknik ini bisa mencetak lebih dari satu cetakan dengan skala yang sama, dengan pewarnaan yang digunakan dari satu warna hingga banyak warna, sedangkan dari segi kekurangannya dari karya yang dihasilkan tidak 100% menyerupai dari sketsa yang telah ditentukan, sedangkan dari pewarnaannya pun hanya menggunakan warna mentah saja. Teknik *relief print* bisa digunakan dengan beberapa bahan yaitu kayu, *hard board* dan *linoleum* menggunakan media kertas dan kain.

Alasan lain penulis berkarya dalam seni grafis dengan teknik *relief print* untuk memperkenalkan kembali seni grafis kepada masyarakat, karena selama ini keberadaan seni grafis belum banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni. Oleh karena itu lahirlah Judul karya akhir penulis adalah “**Topeng Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik Relief Print**”.

METODE / PROSES PENCIPTAAN

Perwujudan Ide-Ide Seni

Perwujudan karya grafis ini penulis membuat karya yang berjumlah sepuluh buah karya terpilih. Terdapat beberapa tahapan penciptaan karya seni antara lain: (1) Persiapan, (2) *Elaborasi*, (3) *Sintesis*, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan banyak persiapan mulai dari mencari sebuah ide dan gagasan, mempersiapkan mental, mengumpulkan berbagai informasi yang terjadi baik itu berupa lisan maupun tulisan,

membaca berbagai sumber literatur dan tidak kalah pentingnya pengalaman-pengalaman dilapangan (empiris) dengan melihat berbagai fenomena maupun gejala-gejala sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Minangkabau saat sekarang ini.

2. Elaborasi

Tahapan ini merupakan tahapan pendalaman, pada tahapan ini penulis melakukan perenungan, pengendapan atas apa yang penulis dapatkan dari proses bertanya, membaca, melihat dan mengamati dari berbagai fenomena yang terjadi. maupun gejala-gejala sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat Minangkabau saat sekarang ini

3. Sintesis

Sintesis merupakan tahapan untuk menetapkan ide dan gagasan yang telah ada kesebuah media sehingga menghasilkan sebuah karya seni grafis. Untuk mewujudkan karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak saring penulis mencoba membuat karya dua dimensi dengan menggunakan sistim colek monil yang memakai pasta bremol tex untuk menutup monil agar bagian yang tertutup tidak bisa dilalui tinta saat mencetak, Teknik ini dinamakan dengan teknik *block tunggal*

4. Realisasi Konsep

Dalam tahapan ini terdapat beberapa tahapan yang akan penulis lakukan diantaranya: a) Membuat sketsa, b) Mempersiapkan alat dan bahan c) Proses berkarya, d) Proses *finishing* karya.

5. Penyelesaian

Dalam tahapan ini penulis melakukan pameran karya akhir, pameran merupakan suatu tanggung jawab bagi seniman atas karya yang telah dibuatnya kepada apresian atau penikmat seni atau yang lainnya, serta sebagai evaluasi terhadap karya tersebut. Apabila karya yang tidak

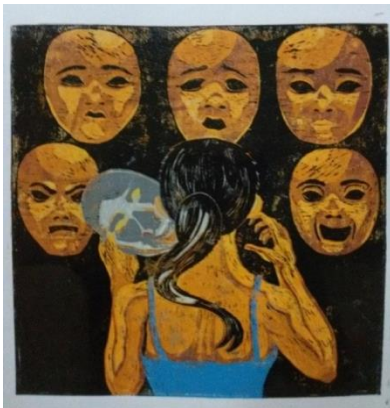
dipamerkan berarti tugas seniman belum selesai dan itu merupakan tanggung jawabnya.

A. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan karya

Setelah mengurai kaitan umum di atas selanjutnya penulis akan membahas setiap karya satu per satu sebagai berikut:

Karya Pertama



Gambar 1. Karya 1

Judul : Mencari

Ukuran : 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2016

Foto : M. Hadi Putra

Karya ini menampilkan seorang perempuan sedang berdiri menghadap dinding yang melihat beberapa topeng tergantung, dan memilih salah satu untuk di pakai dalam suasana yang akan dihadapinya.

Mencari yang dimaksud adalah dalam situasi yang lebih kompleks, manusia dapat menggunakan berbagai topeng untuk menutupi diri dari emosi-emosi yang tidak menyenangkan, banyak sekali terdapat manusia memakai topeng untuk menutupi kekurangan, kelemahan, kejelekan, ketidakberdayaan, bahkan juga untuk menutupi identitas manusia yang gelap, keraguan yang dirasakan memakai topeng yang akan digunakan sebagai kamufase untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan kehidupan nyata yaitu seorang wanita penghibur (PSK) yang bingung mencari topeng apa yang akan digunakan, agar tidak di pandang buruk oleh masyarakat. Pada karya ini

termasuk topeng sosial. Takut status sosialnya terlihat rendah, tidak diterima kelompok atau masyarakat tertentu, khawatir diabaikan, rasa khawatir jika dianggap tidak memiliki level pergaulan yang pantas untuk masuk dalam kelompok tertentu, perasaan minder dan rasa tidak percaya diri yang ada di dalam dirinya karena identitas sosialnya.

Karya Kedua



Gambar 2. Karya 2

Judul : *Kamuflase*

kuran: 40x60 cm

Tekni : *Relief Print*

Tahun : 2016

Foto : M. Hadi Putra

Karya kedua ini menampilkan sosok manusia berkepala srigala yang sedang memegang topeng menggunakan pakaian rapi lengkap dengan jas serta dasi, hal ini mencerminkan adanya sisi gelap manusia yang tidak diketahui oleh banyak masyarakat.

Semakin maraknya kasus-kasus penipuan yang terjadi pada saat sekarang ini dengan sangat mudahnya dilakukan oleh siapapun dari remaja hingga orang dewasa sekalipun, pada sekarang ini sangat sulit membedakan antara manusia yang baik maupun yang buruk, di zaman ketika angka dan rupa dipuja, tidak mudah bagi manusia untuk bisa menghargai apa yang dibalik yang tampak dan tidak tampak. Walaupun sifat itu sangatlah tidak baik, mau tidak mau harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pasti di alami oleh setiap manusia. Seperti halnya beberapa kasus yang terjadi pada pejabat, demi sebuah jabatan bahkan kekuasaan rela mengorbankan rakyat kecil yang di iming-imingi dengan janji yang tidak pasti. Dalam karya ini termasuk topeng jabatan, adanya perasaan kerdil dan minder pada diri yang

sesungguhnya dan merasa tidak berharga tanpa embel-embel jabatan dan pangkat. Kemungkinan pernah memiliki pengalaman trauma karena merasa direndahkan atau dianggap sepele oleh orang yang berpangkat tinggi, adanya kelemahan dan sisi kurang pada dirinya yang ingin ditutupi.

Karya Ketiga



Gambar 3. Karya 3

Judul : *Egois VS True Self*

Ukuran : 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2016

Foto : M. Hadi Putra

Karya ketiga yang berjudul :*Egois vs True Self*” menampilkan objek seorang manusia yang memakai baju merah sedang membuka topeng berbeda sisi, yang dimana kedua sisi berbeda warna abu-abu dan merah.

“*Egois vs True Self*” artinya mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan orang lain, sedangkan *true self* adalah kebalikan dari egois yang lebih mementingkan solidaritas sesama manusia. Manusia tidak pernah merenung untuk mau tahu tentang diri sejati, selama hidup sampai meninggal dunia juga tidak akan tahu. Mayoritas manusia terjebak dalam EGO/DIRI PALSU di dominasi kuat oleh jiwa/nafsu. Sehingga manusia ini tidak sadar jika diperbudak oleh nafsu dan keinginan, tidak jarang manusia ini dipermalukan hanya karena memenuhi keinginan semata. Keuntungan bagi manusia yang mengenal diri sejati lebih konsisten pada kesadaran, jiwa tenang dan bijaksana sudah melampaui diri palsu. Kaitannya dengan kehidupan nyata yaitu mau menang sendiri dan tidak memperdulikan keadaan sekitarnya, karena manusia adalah makhluk sosial.

Karya Ke-empat



Gambar 28. Karya 4

Judul : Perubahan

Ukuran : 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2016

Foto : M. Hadi Putra

Karya yang berjudul “Perubahan” memvisualisasikan seorang manusia yang berusaha melepaskan topeng yang ada pada dirinya namun tidak kunjung lepas, karena saling berkaitan.

Setiap karya mempertimbangkan prinsip keseimbangan. Keseimbangan pada karya ini adalah keseimbangan simetris, dimana jika diukur menggunakan titik imajiner maka bagian kiri kanan terlihat sama besar seperti pada karya penulis yang berjudul “Menanggalkan” ini. Hal ini sesuai dengan teori Dharsono (2003:52) yang mengatakan bahwa “keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya”.

Perubahan adalah suatu proses yang terjadi karena adanya unsur kesengajaan dalam bentuk dan karakter dari wujud asal, dalam perubahan bisa terjadi ke arah positif maupun negatif. Salah satu kebiasaan sifat manusia yang melepas beberapa topeng yang melekat pada wajah untuk melihat dunia baru, dan sadar akan perbuatan yang selama ini dilakukan itu salah. Karena penyesalan itu datangnya selalu terakhir, saat manusia mulai menyadari kesalahannya.

Karya Ke-lima



Gambar 29.Karya 5

Judul : Banyak Peran

Ukuran : 40x60cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2016

Foto : M. Hadi Putra

Karya kelima berjudul “Banyak Peran” menampilkan manusia dengan tumpukan topeng pada satu badan, posisi badan yang agak miring karena tidak sanggup menahan beban yang harus di pikul, dengan dilatarbelakangi warna hitam bergaris bergaris putih yang melingkar.

Manusia tidak bisa memainkan banyak peran dalam kehidupannya, sehingga tanpa disadari bahwa itu sangatlah berbahaya untuk kehidupannya sendiri. Walaupun tidak banyak dari sekian manusia yang bisa melakukan banyak peran, namun tidak sedikit pula manusia gagal dalam melakukan banyak peran tersebut, sehingga membawa bencana bagi kehidupan yang akan datang. Salah satu contohnya yaitu manusia yang melakukan pekerjaannya dengan terburu-buru dan hasil yang didapatkannya juga tidak maksimal. Pada karya penulis ini termasuk topeng intelektualitas yaitu takut kelihatan seperti orang bodoh, merasa tidak aman dengan tingkat pengetahuannya yang dianggap kurang oleh orang lain. Khawatir dan cemas bila cara berpikir dan bicaranya dianggap tidak berbobot, khawatir jika lingkungannya tidak memberikannya penghargaan karena tingkat intelektualitasnya dianggap kurang.

Karya Ke-enam



Gambar 30. Karya 6

Judul : Bertolak Belakang

Ukuran : 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2017

Foto : M. Hadi Putra

Karya ke-enam berjudul “bertolak belakang” memvisualisasikan lebih manusia badut yang sedang bersedih. Terkadang manusia sudah menjadi badut dalam kehidupannya, yang menggambarkan seorang badut secara tidak sadar. Salah satu sifat badut yaitu: selalu menutupi persaaan supaya tidak ada yang tahu, seperti halnya badut, perasaan yang sebenarnya selalu disembunyikan. Tidak boleh ada yang tahu, selalu terlihat baik-baik saja pada siapapun. Terkadang sangat perlu juga berbagi cerita kepada yang lain supaya hubungan dengan sesama manusia menjadi lebih hangat.

Karya Ke-tujuh



Gambar 31. Karya 7

Judul : Balon

Ukuran : 50 : 50

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2017

Foto : M. Hadi Putra

Karya ke-tujuh berjudul “Balon” Menggambarkan manusia dengan balon yang disimbolkan sebagai topeng, latar belakang pada karya penulis

menggunakan warna hitam yang bercorak garis putih, warna cream, merah, biru, abu-abu muda dan abu-abu tua bergradasi putih menunjukkan suasana beragam.

Setiap manusia memiliki puluhan bahkan ratusan topeng yang akan di pakai untuk berbagai keperluan yang berbeda. Topeng itu di bawa kemanapun pergi. Manusia terlatih mengganti topeng dengan cara yang sangat cepat. Bahkan terkadang bisa melakukannya dalam waktu sepersekian detik, dari topeng merah ke biru, lalu abu-abu, kemudian hitam dan merah jambu, begitu cepat. Manusia melakukan bukan karena perlu melakukan, namun karena merasa itu harus dilakukan, untuk menjaga itu semua manusia memakai topeng masuk ke dunia kamufase. Karya penulis ini berkaitan dengan manusia yang memanfaatkan keluguannya secara berlebihan agar tujuannya tercapai, bisa dikatakan dengan penjilat

Karya Ke-delapan



Gambar 32. Karya 8

Judul : Terlepas

Ukuran : 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2017

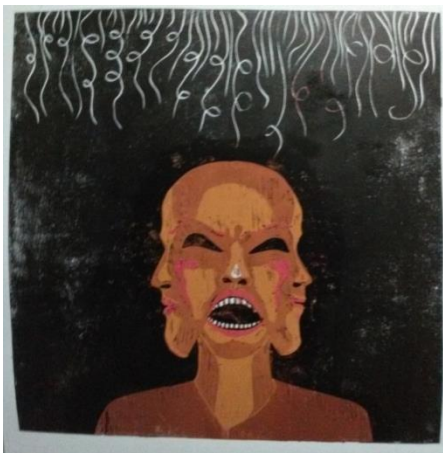
Foto : M. Hadi Putra

Karya ini yang berjudul “Terlepas” memvisualisasikan Manusia yang sedang mencari topeng untuk disesuaikan dengan kerangka yang berakar. Terdapat beberapa topeng yang sedang tergantung pada tiang dan colokan listrik untuk menyambungkan topeng yang akan di pakai.

Awalnya saat topeng itu dikenakan, manusia akan merasakan sebuah kenikmatan dan kepuasan yang luar biasa, merasa puas dengan apa yang di lakukan, merasa maksud dan tujuannya sudah tercapai, namun saat manusia

berada di kamar, di toilet, di persembunyian, di perpustakaan, di mana saja ketika sedang tidak mengenakan topeng, maka akan melihat dirinya sendiri. Merasa sangat kehilangan dan Sebagian akan menangis meneteskan air mata, menyadari kamufase yang dilakukan terlalu jauh, dan merasa ingin dilahirkan kembali ke titik nol, ingin keluar dari kehidupan yang di lalui saat ini. Namun semua itu tidak mampu dilakukan oleh manusia, tapi ada sebagian yang merasa bangga dengan apa yang telah dilakukan, dan dalam hitungan waktu akan mulai menyadari dan tertunduk menyesali.

Karya Ke-sembilan



Gambar 33. Karya 9

Judul : Menyatu

Ukuran: 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2017

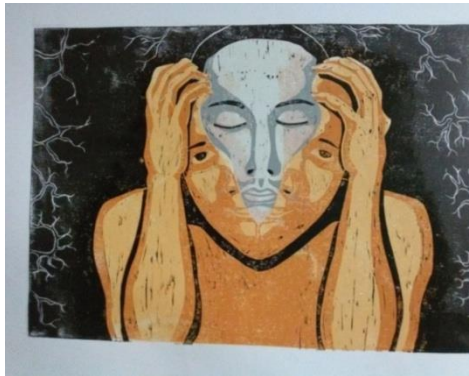
Foto : M. Hadi Putra

Karya berjudul “Menyatu” ini merupakan karya penulis yang ke-sembilan dari sepuluh karya. Pada karya yang ke-sembilan ini menampilkan objek utama manusia yang memakai topeng dengan tiga karakter yaitu marah, senyum dan sedih. Pada latar belakangnya di bagian atas penulis menggunakan corak garis yang melingkar seperti akar pohon.

Topeng memiliki fungsi dan bentuk yaitu sikap kepura-puraan untuk menutupi maksud yang sebenarnya, dan bentuk yang menyerupai manusia dan hewan. Jika dibandingkan pada zaman sekarang penulis melihat perkembangan dari fungsi topeng itu telah banyak dialihkan dan menjadi sebuah kebudayaan bagi masyarakat sekarang, termasuk yang memiliki jabatan dan kekuasaan. Berkaitan dengan pejabat yang gila akan jabatan dan

kekuasaan yang bersifat sementara, sehingga membuatnya buta dengan nilai-nilai dan etika tentang kehidupan.

Karya Ke-sepuluh



Gambar 34. Karya 10

Judul : Membuka

Ukuran: 50x50 cm

Teknik : *Relief Print*

Tahun : 2017

Foto : M. Hadi Putra

Karya yang berjudul “Membuka” ini menampilkan objek utama seorang manusia yang berusaha membuka topeng yang dikenakan secara paksa untuk keluar dari permasalahan hidup. Pada latar belakang penulis menggunakan garis yang berbentuk akar dibagian sisi kanan dan kiri karya, latar belakang karya ini hanya sebatas latar dan sebagai pendukung objek utama manusia membuka topeng dalam karya ini

Karya terakhir ini adalah proses terjadinya sesuatu dari yang tidak terlihat menjadi terlihat, pada karya ini penulis menceritakan tentang manusia yang menyadari kesalahan dan ingin keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga membutuhkan proses yang panjang. Pada akhirnya akan menyesali perbuatan yang telah dilakukan selama hidup, dan tidak memikirkan apa yang akan terjadi untuk kedepannya.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari kesepuluh karya yang penulis tampilkan, maka dapat ditarik kesimpulan, Topeng juga memiliki banyak fungsi, dari yang paling polos

yaitu meniru idola sampai pada bentuk yang paling binal yakni sarana untuk melakukan kejahatan. Namun topeng sejatinya hanya sebuah kamufase agar seseorang ketika memakainya tidak dikenali sebagai dirinya. Topeng menjadi pelindung/tameng yang menutupi seseorang sehingga ketika berpapasan atau berbenturan dengan orang lain, sehingga tidak dikenali.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membuat karya seni grafis yaitu memvisualisasikan topeng dalam berbagai macam bentuk dan gerak yang berbeda-beda pada karya seni grafis dengan teknik *relief print*/cetak tinggi. Penulis memiliki ketertarikan terhadap topeng beserta fungsinya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga lahirlah sepuluh karya dengan judul sebagai berikut : Karya pertama, “Mencari”. Kedua, ”Kamufase”. Ketiga, “Egois vs True Self”. Keempat, “Perubahan”. Kelima, “Banyak Peran”. Keenam, “Bertolak Belakang”. Ketujuh, “Balon”. Kedelapan, “Terlepas”. Kesembilan, “Menyatu”. Kesepuluh, “Membuka”.

Dalam pembuatan karya, penulis mengerjakan secara manual tanpa adanya bantuan mesin cetak. Sehingga bagian pinggirnya sulit disamakan, sehingga memerlukan kertas mal untuk merapikan pinggiran karya, karya grafis yang penulis buat sebanyak tiga edisi cetakan.

b. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi.
2. Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang agar dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni.

3. Diharapkan kepada tim pengajar seni grafis khususnya cetak tinggi, agar dapat memotifasi kepada mahasiswa senirupa untuk dapat melakukan pameran seni grafis cetak tinggi diakhir semester secara berkala, semoga dengan diadakannya pameran ini dapat menumbuhkan semangat rekan-rekan lain untuk menciptakan karya grafis cetak tinggi (*Relief Print*) yang lebih kreatif.

Mudah-mudahan dengan karya akhir dan penulisan laporan ini berguna untuk dijadikan acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya, sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka penciptaan karya seni dengan teknik cetak tinggi (*Relief Print*).

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Eswendi dan Zubaidah. 2010. *Pedomam Penulisan Tugas Akhir*. Padang: UNP Press.
- Mariato, M. Dw. 1988. *Seni Cetak Cukilan Kayu*. Yogyakarta: Kanisius
- Minarsih & Zubaidah, 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Budaya*, Padang. UNP. Press.
- Surjaatmadja, Maman. (1995). *Tari Topeng Cirebon dan Peranannya di Masyarakat Bandung*: STSI Perss.